

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus pedoman sekaligus tuntunan umat islam dalam menjalankan kegiatan keseharian dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Al-Qur'an juga merupakan sumber inspirasi teknologi yang saat ini dirasakan. Untuk itu, maka umat islam diberikan amanah untuk melestarikan kemurnian al-Qur'an dengan cara menghafal al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hijr/15: 9¹:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Mengutip dari Tafsir al-Qurthubi bahwa ayat *إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ* “sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an” maksudnya adalah al-Qur'an itu sendiri. *وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* “dan sesungguhnya Kami (pula) benar-benar memeliharanya” dari tindakan menambahkan sesuatu ke dalamnya atau mengurangnya. Qatadah dan Tsabit al-Bunani berkata “Allah menjaganya dari tambahan yang batil di dalamnya oleh para syetan atau mengurani kandungannya yang hak”.² Dengan demikian, Allah SWT senantiasa menjaganya sehingga masih terjaga keotentikannya hingga saat ini.

¹ Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) h. 363

² Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 2 / Imam Al Qurthubi ; Penerjemah: Fathurrahman, Ahmad Hotib*, ed. Mukhlis B. Mukti (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). h. 13

Sedangkan dalam Tafsir al-Mishbah Karangan Prof. Quraish Shihab menjelaskan ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. Karena itu ia diperkuat dengan kata sesungguhnya dan dengan menggunakan Kami yakni Allah SWT. Yang memerintahkan Malaikat Jibril as. Sehingga dengan demikian Kami menurunkan *adz-Dzikir* yakni al-Qur'an yang kamu ragukan itu, dan sesungguhnya Kami jugalah bersama semua kaum muslimin benar-benar baginya yakni bagi al-Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara otentisitas dan kekekalannya.³

Para ulama menggaris bawahi perbedaan antara al-Qur'an dan kita suci lainnya dari segi terjaganya keotentikannya. Yang ditugaskan memelihara kita suci yang lalu adalah para penganutnya saja sebagaimana termaktub dalam QS. al-Maidah/5 : 44⁴:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا الَّذِينَ آسَلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِي وَلَا
تَشْتَرُوا بِءِ آيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Selanjutnya karena para penganut kitab suci tersebut lengah, dan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kitab-kitab suci tersebut hilang atau

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2009). h. 95

⁴ Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) h. 154-155

berubah dengan tambahan, pengurangan dan pemutarbalikkan. Sedangkan al-Qur'an, karena Allah SWT secara langsung menegaskan bahwa Dia terlibat dalam pemeliharaannya, maka tidak akan pernah berubah sedikitpun walau satu ayat. Sejak dahulu hingga masa kini kian banyak orang dan anak-anak telah menghafalkan al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, menghafal al-Qur'an menjadi tradisi umat Islam untuk mempertahankan integritas dan keasliannya dari Al-Qur'an selama bertahun-tahun. Secara historis tradisi menghafal al-Qur'an telah berkembang di Indonesia sepanjang sejarah. Hal ini terkait dengan penyebaran agama Islam. Banyak lembaga Islam saat ini mengajarkan santri memperdalam pemahaman terhadap al-Qur'an. Hal ini menunjukkan keinginan besar masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal al-Qur'an dan mendidik anak-anak mereka untuk menghafal al-Qur'an. Perkembangan tersebut pula lah tidak lepas dari peran ulama penghafal al-Qur'an yang menyebarkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam bentuk pesantren tahfidz dan rumah tahfidz al-Qur'an yang hadir saat ini sudah banyak menjamur di mana-mana, sebagai bukti upaya dalam melestarikan al-Qur'an.

Perbedaannya, dijelaskan oleh Herman pada tulisan Husnul Khotimah pesantren tahfidz merupakan tempat pendidikan dan pengajaran bagi santri yang memperoleh pengetahuan islam secara mendalam khususnya pada bidang hafalan al-Qur'an hingga mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan keseharian. Pesantren tahfidz umumnya dibimbing seorang Kyai/Ustadz untuk

memahami ilmu agama.⁵ Adapun rumah tahfidz yang disebutkan oleh Aturan yang dijelaskan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam. Hal tersebut dijelaskan dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 bahwa rumah tahfidz adalah satuan pendidikan keagamaan islam nonformal yang mengkhususkan untuk menghafal al-Qur'an, mengamalkannya dan membudayakan nilai-nilainya dalam sikap hidup sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.⁶ Dengan demikian rumah tahfidz merupakan wadah yang menampung santri berbasis tempat tinggal. Program yang dijalankan rumah tahfidz juga tidak hanya menghafal al-Qur'an, tetapi juga menampung mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Direktur Jendral Pendidikan Pendidikan Islam Kementerian Agama di atas menjelaskan bahwa rumah tahfidz merupakan pendidikan nonformal yang mengkhususkan santri untuk menghafal al-Qur'an serta mengamalkannya. Konsep rumah tahfidz yang terbentuk dikalangan masyarakat bahwa rumah tahfidz merupakan bukan masjid/musholla, melainkan sebuah rumah ataupun berupa ruko, aula atau eks rumah makan dan semacam asrama. Disebut rumah tahfidz, sebab santri yang ditempatkan tersebut memiliki tanggung jawab untuk menghafal al-Qur'an.⁷

⁵ Tim Penyusun, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Malang: GUEPEDIA, 2022). h. 315

⁶ Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Keputusan Menteri Agama, *Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019.

⁷ Yusuf Mansur, *Undang Saja Allah: Belajar Syukur Belajar Yakin* (Jakarta Timur: Lini Zikrul Media Intelektual, 2012). h. 221

Saat ini rumah tahfidz yang diselenggarakan oleh masyarakat telah berkembang pesat, maka dalam rangka pengakuan terhadap satuan pendidikan al-Qur'an perlu di atur dalam peraturan yang menjamin efektivitas, efesiensi, tranparansi dan akuntabilitas terhadap lembaga. Pentunjuk pelaksanaan ini ditetapkan sebagai turunan aturan tentang pendidikan al-Qur'an secara rinci, yaitu tentang tujuan pendidikan al-Qur'an, penyelenggaraan pendidikan: jenis, kurikulum, proses pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan pendidikan, pembiayaan, penilaian dan kelulusan, akreditasi, pembinaan dan evaluasi, serta tentang prosedur pendaftaran dan penutupan lembaga pendidikan al-Qur'an.

Perbedaan antara lebih lanjut antara Pesantren Tahfidz dan Rumah Tahfidz terletak pada konsep, metode, dan lingkungan pendidikan yang keduanya tawarkan. Pesantren Tahfidz merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berfungsi juga sebagai sekolah berasrama pesantren tahfidz menyediakan fasilitas lengkap mulai dari sarana pembelajaran hingga asrama tempat tinggal santri selama menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran mengikuti jadwal belajar yang ketat di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah, tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga mempelajari seperti Bahasa Arab, Tafsir, Balaghah, Fikih serta ilmu-ilmu agama lainnya. Kelebihan dari Pesantren Tahfidz adalah lingkungan yang intensif dan terfokus, yang mendukung santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam, serta menekankan disiplin dan pembentukan karakter Islami.

Sedangkan, Rumah Tahfidz memiliki konsep yang lebih fleksibel. Rumah Tahfidz tidak memerlukan santri untuk tinggal di asrama meskipun ada sebagian yang memiliki asrama agar santri dikarantina, sehingga mereka datang pada waktu tertentu untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Metode pengajaran di Rumah Tahfidz bisa lebih variatif, seperti menggunakan teknologi, sistem halaqah, atau pendekatan individual sesuai kebutuhan siswa. Keunggulannya Rumah Tahfidz lebih fleksibilitas dan aksesibilitasnya, memungkinkan anak-anak yang masih bersekolah formal atau memiliki keterbatasan waktu dan dana untuk tetap belajar menghafal al-Qur'an.

Sampai saat ini, belum ada literatur yang menyebutkan kapan dan siapa yang pertama kali memelopori adanya rumah tahfidz, namun awal mula ramai menjamurnya konsep rumah tahfidz pada awal dikenalnya ustadz Yusuf Mansur yang berangan Indonesia sebagai negeri penghafal al-Qur'an. Dalam beberapa kurun waktu terakhir, rumah tahfidz tampaknya memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat. Mereka meyakini bahwa belajar di rumah tahfidz tidak hanya memberikan kesempatan lebih banyak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan mempelajari ilmu agama Islam.

Informasi sejarah berkembangnya tahfidz al-Qur'an yang tersebar di Kalimantan Selatan, berdasarkan hasil riset Ahyar Rasidi⁸ yang digali dari berbagai tokoh dan aktivis yang bergerak dibidang al-Qur'an seperti H. Sufian, Lc., MA. Sejarah berkembangnya tahfidz al-Qur'an bermula dari *Musabaqah*

⁸ Ahyar Rasyidi, "Dinamika Pondok Pesantren Tahfiz Alqur'an Di Kalimantan Selatan" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/21471/>. h. 18-19

Hifzil Qur'an pada tahun 1981. Merupakan cikal bakal tahfidz al-Qur'an muncul di daerah kampung Benua Anyar, yang diprakarasi oleh Guru KH. Guni Marwan dengan mengumpulkan masyarakat sekitar untuk belajar dan menghafal al-Qur'an. Kemudian program tersebut secara melembaga bermunculan di beberapa daerah di wilayah Kalimantan Selatan.

Seiring berjalannya waktu, tahfidz al-Qur'an menjamur pesat di Kalimantan Selatan hingga saat ini baik pesantren tahfidz maupun rumah tahfidz, sebagaimana hasil penelitian Saifatul Hasanah pada tahun 2020⁹. Hasil penelitian tersebut menerangkan bukti perhatian orang tua supaya anak memiliki membentuk karakter pada anak dan termotivasi menjadi seorang hafidz al-Qur'an. Sehingga, kontribusi yang diberikan oleh rumah tahfidz bukan hanya mencetak penghafal al-Qur'an tetapi juga membentuk karakter dan beretika islami.

Rumah tahfidz memiliki kondisi yang beragam, sebaran rumah tahfidz di Indonesia semakin hari kian menjamur. Menurut data terkini, jumlah rumah tahfidz di Indonesia sudah mencapai 1200 lebih yang terverifikasi. Di antara rumah tahfidz juga memiliki keberagaman, ada yang berbasis masjid, program sekolah, ada yang dibina oleh instansi perusahaan, serta ada juga yang didirikan atas pribadi yang mewakafkan rumahnya untuk kegiatan tahfidz. Adapun kondisi di kota Banjarmasin saat ini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya

⁹ Saifatul Hasanah, "Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Pada Orang Tua Murid Di SDI Plus Tahfidz Qur'an Ibnu Umar)" (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), [https://repository.umj.ac.id/4574/1/Saifatul Hasanah %282016597003%29.pdf](https://repository.umj.ac.id/4574/1/Saifatul_Hasanah%282016597003%29.pdf). h. 72

yang dilaksanakan Muhammad Arobi¹⁰ menunjukkan bahwa beberapa rumah tahfidz di kota Banjarmasin sudah ada sejak tahun 2018 serta memiliki keragaman metode dalam menghafal al-Qur'an.

Pada tahun 2023 lalu, Kementerian Agama menyambut baik terbentuknya Asosiasi Rumah Tahfidz Indonesia (ARTI). ARTI dibentuk guna menaungi rumah tahfidz diseluruh Indonesia. ARTI juga berupaya mengotimaliasi gerakan dan arah program rumah tahfidz di seluruh Indonesia, serta untuk meningkatkan kualitas program pendidikan al-Qur'an di rumah tahfidz. Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan al-Qur'an, khususnya pada penilaian ini berfokus pada rumah tahfidz. Meningkatkan rumah tahfidz perlu pengembangan yang efektif, pada dasarnya berbeda dengan berbagai upaya perubahan organisasi yang dilakukan secara terencana dengan tujuan utamanya adalah untuk perbaikan.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada lembaga rumah tahfidz di kota Banjarmasin lebih tepatnya pada rumah tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain, dan Ummul Qura Banjarmasin yang mewakili rumah tahfidz di Kota Banjarmasin, didasari oleh eksistensi rumah tahfidz di Kota Banjarmasin hingga sekarang ditengah gempuran banyaknya sekolah dasar dan menengah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an, banyaknya animo masyarakat yang memasukkan anak bersekolah di rumah tahfidz

¹⁰ Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfidz Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 39–52, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2666>. h. 40

tersebut serta beberapa indikator yang menjadikannya lembaga tersebut unggul di antara rumah tahfidz lainnya di antaranya:

1. Secara historis Rumah tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain, dan Ummul Qura merupakan rumah tahfidz yang sudah lama berdiri yaitu sejak tahun 2014.
2. Rumah tahfidz Qaryah Tayyibah merupakan rumah tahfidz pertama di Kota Banjarmasin yang mengadakan karantina hafalan 30 juz selama 1 bulan;
3. Rumah tahfidz Qaryah Tayyibah, al Haramain dan Ummul Qura memiliki kualitas ustadz yang profesional serta kuantitas santri yang banyak;
4. Pimpinan tahfidz Qaryah Tayyibah, al Haramain dan Ummul Qura merupakan tokoh yang berpengaruh di bidang al-Qur'an di Kota Banjarmasin;
5. Banyaknya santri berprestasi dalam perlombaan MTQ yang berasal dari rumah tahfidz tersebut;
6. Rumah tahfidz Qaryah Tayyibah, al Haramain dan Ummul Qura memiliki karakteristik sendiri dalam pengembangan rumah tahfidz.

Rumah tahfidz Qaryah Tayyibah, al Haramain dan Ummul Qura merupakan lembaga tahfidz aktif berpartisipasi pada ajang perlombaan dibidang al-Qur'an di Banjarmasin. Dari tiga lembaga tersebut peneliti tertarik karena memiliki program unggulan dan menonjol dibandingkan dengan rumah tahfidz lain yang ada di kota Banjarmasin. Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, setiap tahunnya rumah tahfidz tersebut mengalami berbagai

kemajuan yang dapat dilihat atas raihan prestasi baik pada MTQ maupun lomba Islami lainnya.

Selain itu pesatnya perkembangan masing-masing rumah tahfidz menjadi daya tarik tersendiri. Temuan hasil beberapa riset menyebutkan rumah tahfidz Al-Haramain sampai saat ini memiliki lima cabang diantaranya Al-Haramain Cabang Pekapuran, Al-Haramain Pekapuran 2, Al-Haramain Beruntung, Al-Haramain Teluk Tiram dan Al-Haramain Alalak.

Adapun rumah tahfidz Qaryah Thayyibah di bawah naungan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah juga menaungi lembaga tahfidz al-Qur'an dan juga panti asuha yang sudah beroperasi seperti Pondok Pesantren Mahasiswa dan Mahasiswi Bumi Graha Lestari, Pondok Pesantren Mahasiswa Husada, SDTQ Qaryah Thayyibah, Panti Asuhan Ashabul Kahfi, Panti Asuhan Sentosa, Panti Asuhan Al-Amin Putri, Panti Asuhan Al-Amin Putra, Panti Asuhan Al-Muhajirin, Panti Asuhan Aisyah, Panti Asuhan Al-Ihsan, Panti Asuhan Harapan Ibu dan Panti Asuhan Muhammadiyah yang keseluruhannya merupakan binaan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah.

Serta tahfidz Ummul Qura Banjarmasin di bawah binaan Yayasan Tahfidz Al-Qur'an (YTA) Ummul Qura Banjarmasin merupakan sebuah yayasan yang menaungi bidang pendidikan al-Qur'an mulai dari Lembaga Pendidikan Tahfizh Al Quran (PAUD-TQ, SDTQ, TPQ, Tahsin dan Tahfidz Qur'an) Kajian Hadits, Pengembangan Metode Tilawati dan At-Tibyan serta Kaderisasi Guru Tahfizh beralamatkan di jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III RT. 08 RW. 01, Kel. Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan dokumentasi dan data empirik di atas, terbukti bahwa rumah tahfidz di atas memiliki keunikan/karakteristik masing-masing pada pengembangannya. Untuk itu diperlukan identifikasi dan analisis mendalam yang efektif dalam pengembangan Rumah Tahfidz salah satunya melalui sinergisitas.

Dalam konteks ini, sinergisitas dapat diartikan sebagai kerjasama yang erat dan saling mendukung antara berbagai komponen yang terlibat dalam pengembangan Rumah Tahfidz. Misalnya, donatur dapat memberikan dukungan finansial yang berkelanjutan, sementara pengelola internal dapat memastikan bahwa program-program pendidikan berjalan dengan baik. Sementara itu, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan Rumah Tahfidz juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan lembaga tersebut.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, isu ini tentunya sangat menarik dan penting untuk diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengeksplorasi penelitian dengan judul **“Pengembangan Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin Melalui Pendekatan Sinergisitas (Studi Multisitus pada Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain, dan Ummul Qura)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka fokus penelitian ini pada pengembangan rumah tahfidz di Kota

Banjarmasin (pada Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain, dan Ummul Qura) melalui pendekatan sinergisitas dengan:

1. Masyarakat;
2. Mencari donatur sebagai penyandang dana;
3. Pengelola internal; dan
4. Pengelola lembaga tahfidz lainnya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah pada pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin (pada Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain, dan Ummul Qura) melalui pendekatan sinergisitas dengan:

1. Masyarakat;
2. Mencari donatur sebagai penyandang dana;
3. Pengelola internal; dan
4. Pengelola lembaga tahfidz lainnya.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran serta memperkaya wawasan khazanah keilmuan dalam pengembangan pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas;
 - b. Memberikan kajian teoritis untuk dapat dijalankan rumah tahfidz; dan

- c. Sebagai bentuk kajian ilmiah serta referensi bagi peneliti terkait pengembangan rumah tahfidz melalui pendekatan sinergisitas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi batu loncatan bagi peneliti khususnya dalam meningkatkan khazanah keilmuan.

b. Bagi pengelola rumah tahfidz

- 1) Sebagai masukan bagi pimpinan rumah tahfidz bahwa pengembangan sangat diperhatikan;
- 2) Sebagai umpan balik bagi tenaga pengajar rumah tahfidz dalam pengembangan rumah tahfidz melalui pendekatan sinergisitas;
- 3) Sebagai informasi bagi santri;
- 4) Eksplorasi yang digali pada penelitian ini diharapkan bagi pengelola rumah tahfidz dapat menjadi pengembangan rumah tahfidz yang lebih efektif.

c. Secara Umum

- 1) Mengoptimalkan pengembangan rumah tahfidz secara holistik dan terencana;
- 2) Sebagai acuan bagi pemegang kepentingan lembaga tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan pengembangan rumah tahfidz; dan
- 3) Sebagai bahan koleksi perpustakaan agar dapat digunakan sebagai rujukan penelitian terdahulu.

E. Definisi Operasional

Demi memudahkan konsep untuk mengukur variable secara objektif yang menjadi penelitian ini, maka dengan ini peneliti menjabarkan konsep dari judul di atas sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan yang dimaksud dalam pada penelitian ini merupakan proses peningkatan lembaga rumah tahfidz ke arah perubahan yang lebih baik dilakukan secara perlahan maupun bertahap serta perlu diketahui juga bahwa proses pengembangan untuk meningkatkan lembaga maka perlu melibatkan *stakeholder* dalam proses pengembangan.

2. Rumah Tahfidz

Rumah tahfidz merupakan sebuah metode atau tempat belajar dan latihan dalam mempertahankan kemurnian al-Qur'an, mengamalkan dan mengembangkan kualitas al-Qur'an dalam mentalitas hidup sehari-hari dilihat dari penginapan, iklim dan lingkungan setempat. Adapun rumah tahfidz yang dimaksud pada penelitian ini adalah rumah tahfidz yang ada di Kota Banjarmasin, di antaranya rumah tahfidz yang menjadi sample penelitian adalah rumah tahfidz Qaryah Thayyibah, Rumah Tahfidz Al-Haramaian dan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin.

3. Sinergisitas

sinergisitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan stakeholder untuk menghasilkan karya dan usaha yang bermanfaat dalam kualitas terhadap pelaksanaan pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin. Ini termasuk sinergisitas dengan masyarakat, dengan donatur penyandang dana, pengelola internal, dan lembaga rumah tahfidz lainnya.

Simpulan pengembangan rumah tahfidz melalui sinergisitas berdasarkan defenisi operasional di atas adalah cara untuk meningkatkan kelembagaan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas baik kepada masyarakat, donatur, pengelola internal serta pengelola lembaga tahfidz lainnya yang tergabung dalam organisasi atau forum komunikasi ustadz/ah. Sedangkan langkah-langkah pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara:

1. Melibatkan pemangku kepentingan seperti tokoh masyarakat yang profesional dan donatur dalam unsur kepengurusan yayasan;
2. Bergabung dalam forum atau organisasi; dan
3. Melakukan rapat koordinasi pengelola internal rumah tahfidz.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat *research gap* yakni mengingat belum ada penelitian yang membahas pengembangan rumah tahfidz melalui pendekatan sinergisitas, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi *novelty* ialah menemukan bukti baru pengembangan rumah tahfidz di

Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas (pada Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain, dan Ummul Qura) melalui pendekatan sinergisitas:

1. Masyarakat;
2. Mencari donatur sebagai penyandang dana;
3. Pengelola internal; dan
4. Pengelola lembaga tahfidz lainnya.

Berikut berhasil rangkuman dari beberapa temuan yang diterbitkan dalam beberapa artikel jurnal maupun repositori terkait penelitian terdahulu:

Table 1. Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun), Judul, Jenis	Isi	Relevansi	Perbedaan
1.	Mar'atun Shalehah (2022) Manajemen Peningkatan Mutu Pada Lembaga Tahfidz Al Qur'an di Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs Pada Rumah Tahfidz Al Qur'an Al Haromain, Az Zahra Dan Qaryah Tayyibah Banjarmasin) ¹¹ .	Penelitian membahas manajemen peningkatan mutu lembaga Pendidikan tahfidz al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu dukungan orang tua, kualitas pendidik, komitmen peserta didik, kepemimpinan, kualitas pembelajaran, peningkatan SDM dan kenyamanan sekolah di Lembaga Pendidikan Tahfidz al	Hubungan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas rumah tahfidz di kota banjarmasin	Sedangkan perbedaan yang mencolok dengan penelitian ini adalah, Mar'atun Shalehah lebih memfokuskan pada manajemen peningkatan mutu sedangkan peneliti mengembangkan dari penelitian Mar'atun Shalehah yang berfokus pada implementasi pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin

¹¹ Mar'atun Shalehah, "Manajemen Peningkatan Mutu Pada Lembaga Tahfidz Al Qur'an Di Kota Banjarmasin (Studi Multi Situs Pada Rumah Tahfidz Al Qur'an Al Haromain, Az Zahra Dan

No.	Penulis (Tahun), Judul, Jenis	Isi	Relevansi	Perbedaan
	Jenis: Fenomenologi	Qur'an Al Haromain, Az Zahra dan Qaryah Tayyibah Banjarmasin		dalam membangun sinergisitas dengan masyarakat, donatur, pengelola internal dan pengelola lembaga tahfidz lainnya
2.	Hendra, (2020) Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat); jenis studi lapangan ¹²	Tesis ini berfokus pada pengembangan lembaga pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, yang mencakup upaya perumusan strategi pengembangan sebagai salah satu strategi yang dapat diadopsi untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam pada sarana dan prasarana, pembiayaan, dan kualitas lulusan.	Hubungannya sama-sama meneliti tentang pengembangan lembaga pendidikan	Perbedaan pada fokus penelitian, yaitu pengembangan strategi pada sarana dan prasarana, pembiayaan, dan kualitas lulusan.
3.	Muhmmad Arobi ¹³ (2019) Rumah-rumah tahfidz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-	Artikel ini berfokus pada Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an di rumah-rumah tahfidz yang tersebar di Kota Banjarmasin	Hubungan artikel ini terletak pada profil rumah tahfidz yang peneliti acuan untuk mengungkap lebih	Perbedaannya pada letak fokus penelitian, penulis memfokuskan pada pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin dalam membangun sinergisitas dengan

Qaryah Tayyibah Banjarmasin)" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/19543/>.

¹² Hendra, "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52108>.

¹³ Arobi, "Rumah-Rumah Tahfidz Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an."

No.	Penulis (Tahun), Judul, Jenis	Isi	Relevansi	Perbedaan
	Qur'an; Jenis Fenomenologi		mendalam profil rumah tahfidz dalam pengembangan rumah tahfidz	masyarakat, donatur, pengelola internal dan pengelola lembaga tahfidz lainnya
4.	Faisol Hakim dan Yovita Dyah Permatasari ¹⁴ (2021) Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah Jenis: Studi Kasus	Artikel ini membahas tentang tren pendidikan tahfidz Al- Qur'an pada anak di Rumah Qur'an Ar- Roudhoh Rowotengah. Pembahasan meliputi keutamaan menghafal Al-Qur'an, motivasi anak dalam mengikuti program tahfidz, peran orangtua dalam mendukung kegiatan tahfidz, metode penelitian yang digunakan, serta pentingnya pembudidayaan kecintaan terhadap Al- Qur'an melalui program tahfidz.	Hubungan artikel ini ialah terletak pada motivasi anak dalam mengikuti program tahfidz, peran orangtua dalam mendukung kegiatan tahfidz sehingga menjadi acuan peneliti untuk mengungkap lebih mendalam pengembangan rumah tahfidz melalui pendekatan sinergisitas	Perbedaannya adalah jurnal ini hanya sekedar mengetahui proses kegiatan tahfidz al- Qur'an di rumah tahfidz sedangkan penelitian yang oleh peneliti adalah implementasi pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin dalam membangun sinergisitas dengan masyarakat, donatur, pengelola internal dan pengelola lembaga tahfidz lainnya
5.	Baihaqi, Agus Setiawan ¹⁵ (2021) Metode Menghafal al- Qur'an pada kegiatan	Artikel ini membahas tentang metode menghafal al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz serta faktor-faktor	Jurnal tersebut relevan dengan penelitian ini, dan yang menjadi pandangan	Tujuan artikel ini mengetahui: bagaimana metode menghafal Alqur'an pada kegiatan

¹⁴ Faisol Hakim and Yovita Dyah Permatasari, "Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (October 31, 2020): 19–26, <https://doi.org/10.36835/AU.V2I2.375>.

¹⁵ Baihaqi dan Agus Setiawan, "Metode Menghafal Alqur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjarmasin" 1, no. 1 (2021): 64–74. AL GHAZALI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pemikiran Vol. 1 No. 1, 2021, doi.org/10.21092/ag.jippi.v1i1.xxxx

No.	Penulis (Tahun), Judul, Jenis	Isi	Relevansi	Perbedaan
	ekstrakurikuler tahfizh siswa madrasah ibtidaiyah al-Hamid kota Banjarmasin Jenis: Studi Kasus	yang mempengaruhi dalam hafalan al-Qur'an	adalah teknik menghafal al-Qur'an yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Baihaqi dan Agus Setiawan pada tesis ini nantinya dijadikan sebagai basis metode komparasi	ekstrakurikuler tahfizh siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kelurahan Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin serta apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal al-Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler tahfizh sedangkan tujuan tesis peneliti ialah mengkomparasikan strategi dan metode dalam menghafal al-Qur'an
6.	Mustafa ¹⁶ (2019) Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal al-Qur'an Jenis: Penelitian Tindakan	Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode menghafal al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi menghafal al-Qur'an	Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, terkait metode menghafal al-Qur'an	Perbedaan pada penelitian tersebut yakni pada jenis penelitian serta membahas pengaruh dan motivasi belajar terhadap prestasi menghafal

¹⁶ Mustafa Mustafa, "Pengaruh Metode Menghafal Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an," *Alim | Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 165–84, <https://doi.org/10.51275/alim.v2i2.183>.

No.	Penulis (Tahun), Judul, Jenis	Isi	Relevansi	Perbedaan
7.	Junita Ariani, Winda Wahyu Widawarsih ¹⁷ (2021) Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur Jenis: Studi Kasus	Penelitian menunjukkan bahwa strategi dan metode menghafal al-Qur'an hampir sama dengan isi penelitian	Jurnal tersebut relevan dengan penelitian, karena kesamaan kajian penelitian yaitu membahas tentang strategi dan metode menghafal al-Qur'an	Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan komparasi untuk membandingkan strategi dan metode antar rumah tahfidz
8	Muhammad Semman ¹⁸ (2024) Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan Jenis: Penelitian Lapangan	Penelitian tersebut menerangkan sinergisitas orang tua dan guru di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 saling memberikan respon positif serta timbal balik dengan saling mendampingi, mendukung, mengajak, mengawasi serta memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dalam belajar membaca al-Qur'an.	Relevansi terhadap penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sinergisitas dan terkait dengan pembelajaran al-Qur'an	Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pengembangan yang dibangun oleh rumah tahfidz melalui sinergisitas dengan masyarakat, donatur penyandang dana, pengelola internal dan rumah tahfidz lainnya.

¹⁷ Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 17, no. 2 (January 3, 2022): 170–90, <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

¹⁸ Muhammad Semman, "Sinergisitas Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa SDN Di Kecamatan Tapin Selatan" (Universitas Antasari Banjarmasin, 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/27742>.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada tesis ini mengacu pada pedoman karya ilmiah edisi tahun 2021 yang dikeluarkan oleh UIN Antasari Banjarmasin.

Pada BAB I ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II berisikan tentang konsep pengembangan rumah tahfidz melalui sinergisitas yang ada di Kota Banjarmasin yang dipakai sebagai pisau analisis dalam mengkaji pengembangan rumah tahfidz melalui pendekatan sinergisitas. Pada bab ini membahas teori strategi, perumusan strategi pengembangan, serta implementasi pengembangan melalui pendekatan sinergisitas.

BAB III ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV ini memaparkan interpretasi data penelitian serta analisis data. pada bab ini penulis menyajikan data hasil penelitian hasil temuan dilapangan selanjutnya dianalisis menggunakan triangulasi data. Tujuannya untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada fokus penelitian terkait dengan pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas (pada Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain, dan Ummul Qura) melalui pendekatan sinergisitas dengan:

1. Masyarakat;

2. Mencari donatur sebagai penyanggah dana;
3. Pengelola internal; dan
4. Pengelola lembaga tahfidz lainnya.

BAB V berisi simpulan dan saran uraian singkat hasil temuan data penelitian dilapangan serta hubungannya dengan teori yang ada serta dilanjutkan Daftar Pustaka serta lampiran.